BAB III
PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama melaksanakan kerja peraktek penulis ditempatkan pada bagian Administrasi dan Keuangan yang membahas tentang aktiva tetap. Kerja praktek ini berlangsung selama dua bulan dari tanggal 19 Juli sampai dengan 19 September. Sebelum pelaksanaan kuliah kerja praktek, yang membahas tentang aktiva tetap penulis terlebih dahulu mendapat pengarahan dan penjelasan mengenai tata tertib serta mengenai tugas-tugas yang akan dikerjakan. setelah itu maka penulis dapat melaksanakan kerja praktek sesuai dengan jadwal dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Dan yang menjadi kajian kerja praktek dalam penulisan laporan kerja praktek ini adalah mengenai metode penyusutan aktiva tetap pada PT.KHI Pipe Industries di Cigading - Cilegon Banten.

Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, sumber daya alam, dan hak paten. Aktiva tetap ini dapat digambarkan sebagai aktiva tetap karena memberikan manfaat dalam jangka waktu lama. Aktiva tersebut akan mempermudah produksi dan penjualan barang kepada pelanggan. Aktiva ini tidak tersedia untuk dijual dalam kegiatan perusahaan yang biasa, aktiva tetap merupakan kekayaan yang memegang peranan yang dominan sekali dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan, terutama pada perusahaan industries.

3.2 Teknik Pelaksanaan

Teknik pelaksanaan kerja praktek yang dilakukan oleh penulis di PT KHI Pipe Industries Cigading-Cilegon Banten adalah dengan cara mengamati dan mempelajari secara langsung kegiatan-kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktiva tetap.

Adapun teknik kegiatan yang penulis lakukan selama melakukan kerja praktek adalah sebagai berikut:

1. Perkenalan dengan staff dan karyawan yang ada dibagian Administrasi dan Keuangan
2. Pengarahan dan bimbingan dari pembimbing dari perusahaan.
3. Mambaca buku-buku dan laporan-laporan yang berhubungan dengan bidang kegiatan yang penulis ambil sebagai panduan dalam pembuatan laporan.
4. Mengecek dokumen-dokumen aktiva tetap atas pembayaran kepada rekanan.
6. Melakukan rekonsiasi inventaris mesin dan equipment dll.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) mendefinisikan aktiva tetap sebagai berikut:

" Yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetep meliputi aktiva yang tidak dapat disusutkan (*non depreciable*) dan aktiva yang dapat disusutkan (*depreciable*) yang mencakup tanahatau hak atas tanah, bangunan, mesin serta peralatan lainnya ataupun sumber-sumber alam.lazimnya dicatat sejumlah harga perolehannya".

(PAI, 1993: 44)

Berdasarkan sifatnya dan untuk keperluan akuntansi maka aktiva tetap dapat digolongkan menjadi:

A. Aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*).

Adalah harta kekayaan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan usahanya, harta tetap berwujud tidak untuk dijual dan sifat pemakaiannya relatif tetap dan pemakaiannya tahan lama. Aktiva tetap dapat disebut juga penanaman aktiva (*plant assets*) karena sifatnya permanen aktiva tetap berwujud meliputi hal – hal sebagai berikut:

a) Peralatan (*equipment*).

Yaitu harta yang digunakan untuk operasional perusahaan, masa manfaatnya relatif lama, dan terdiri atas bermacam jenis barang diantaranya:

- Peralatan Toko (*store equipment*)
  Misalnya: meja, lemari, etalase
- Peralatan kantor (*office equipment*)
  Misalnya: Mesin tik, Lemari, Komputer dll yang dapat dipergunakan untuk keperluan kantor.
- Perabotan dan alat rumah tangga (*furniture dan pictures*).
- Peralatan utuk pengangkutan barang (*delivery equipment*)
  Misalnya truk dll.

b). Bangunan (*building*)

Bangunan yang sudah dapat digunakan untuk usaha, bukan bangunan yang masih dalam proses contohnya: toko, gedung, kantor dan pabrik.

c) Akumulasi penyusutan aktiva tetap (*accumulated depreciation fixed assets*) Adalah pengelompokan nilai penyusutan aktiva tetap akibat adanya pemakaian aktiva tetap akan berkurang nilainya setiap kali digunakan. Setiap akhir tahun, aktiva tetap disusutkan sehingga habis masa manfaatnya aktiva yang disusun setiap akhir tahun sebagai berikut:

- Penyusutan peralatan kantor (*depreciation office equipment*).
- Penyusutan gedung (*depreciation building*).
- Penyusutan Kendaraan (*depreciation automobile*).

d) Tanah *(land)*

Tanah disini maksudnya tidak untuk diolah atau tanah simpanan, tetapi tempat untuk beroperasi perusahaan, seperti tanah tempat bangunan kantor, bangunan pabrik dan sekitarnya. Nilai manfaatnya tidak akan berkurang dan tidak ada penyusutan.

B. Aktiva tidak berwujud (*intangible fixed assets*).

PAI memisahkan aktiva tetap berwujud dari kelompok aktiva tetap, menurut PAI aktiva tetap berwujud adalah sebagai berikut:

" Aktiva berwujud mencerminkan hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, hak paten, hak cipta, franchise, goodwill adalah jenis-jenis aktiva yang tidak berwujud pada umumnya". (PAI,1993: 55-58)

Aktiva tidak berwujud yaitu harta sifatnya abstrak berupa hak perusahaan tetapi dapat dinilai dengan uang. Seluruh pengorbanannya yang dikeluarkan untuk memperoleh hak tersebut cukup bernilai (berarti) tetapi tidak diakui sebagai beban pada pembukuan periode yang bersangkutan, melainkan diakui sebagai aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap tidak berwujud yang mempunyai umur terbatas harus dilakukan penyusutan secara sistematis setiap tahunnya dan disebut amortisasi (*amortization*). Adapun yang mempunyai umur tidak terbatas harus segera diadakan penghapusan jika ada alasan – alasan yang kuat bahwa aktiva tersebut secara ekonomis sudah turun manfaat atau nilainya.

Tidak ada kriteria standar mengenai jangka waktu pemakaian minimal untuk membedakan aktiva tetap dengan aktiva lainnya, walaupun demikian, pemakaian lebih dari satu tahun, pada umumnya digunakan sebagai pedoman. Kriteria lain adalah aktiva tersebut harus dipakai dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali. Aktiva yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan normal termasuk dalam kategori persediaan, walaupun aktiva tersebut kalau dipakai, dapat berumur lebih dari satu tahun.

Istilah dipakai dalam kegiatan perusahaan tidak berarti bahwa pemakaian harus berlangsung terus – menerus. Mesin - mesin cadangan hanya digunakan pada waktu-waktu sibuk dan aktiva tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan disajikan sebagai aktiva lain – lain. Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompok sebagai aktiva tetap bila:

- Besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat ke ekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir kedalam perusahaan.
- Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Masa manfaat adalah periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan dari aktiva oleh perusahaan.

Kalasifiaksi dan masa guna aktiva tetap

Aktiva tetap di anak perusahaan PT. KS diklasifikasikan dan ditetapkan umur ekonomisnya sebagai berikut:

No	Keterangan	Klasifikjasi	Umur Ekonomis
1	Tanah	▪ Jalan, Jembatan, pagar, tempat parker, kendaraan, system distribusi telkom/air, jalan kereta api, dermaga, pelabuan, gedang terbuka pertamanan.	20 tahun
		▪ Sistem penyediaan air, alat pengeboran, bendungan	50 tahun
2	Gedung atau Bangunan	▪ Gedung pabrik dan gedung-gedung yang disatukan dengan pabrik.	20 tahun
		▪ Gedung yang tidak disatukan dengan pabrik:	20 tahun

		gedung penjernih air, gedung pelabuhan dan fasilitas pelabuhan, gedung wokshop, gedung penunjang, gedung kantor produksi atau prasarana, gudang	
		▪ Gedung pelayanan umum (rumah sakit, hotel, *guest house*, KCC, kantin, telkom), bangunan social(mesjid/ mushola, sekolah), fasilitas olah raga.	20 tahun
		▪ Gedung kantor, perumahan	20-40 tahun
3	Mesin dan peralatan	▪ Mesin dan Peralatan pabrik	10-20 tahun
		▪ Mesin perjernih air, mesin perlengkapan *wokshop*	20 tahun
		▪ Pembangkit dan system transmisi	30 tahun
		▪ *Ship loading atau unloading facility*	20 tahun
4	Alat-alat transportasi	▪ Kendaraan bermotor dan mobile equipment	5-8 tahun
		▪ Kereta api	15 tahun
		▪ Transportasi Laut (*spead boat)*	5 tahun
		▪ Ban berjalan *(conveyor)*	10-20 tahun
5	Alat Medis	▪ Peralatan Medis	3-15 tahun
6	Mebelair dan	▪ Funiture, computer,	3-5 tahun

6	Mebelair dan peralatan	▪ Funiture, komputer, peralatan,kepustakaan.	3-5 tahun
7	Perkakas Kecil	▪ Tools	3-5 tahun
8.	Aktiva tetap lain-lain	▪ Perlengkapan olah raga, hotel,damkar musik, telkom, laboratorium, kantin dll.	3-5 tahun

3.3.2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Pengertian penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansii Keuangan adalah sebagai berikut:

"Alokasi jumlah aktiva tetap yang disusutkan, aktiva sepanjang masa manfaat yang diestimasi" (IAI,1994:2-17)

Penyusutan aktiva tetap adalah:

"Pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya atau dapat juga kita sebut sebagai biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan akiva tetap itu dalam proses produksi".

Semua aktiva tetap, kecuali tanah, akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah:

- Pemakaian.
- Keusangan
- Ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi.

Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aktiva tetap yang bersangkutan, hal ini perlu dicatat dan dilaporkan. Banyak pendapat bahwa penyusutan adalah pemupukan dana untuk membeli aktiva tetap apabila sudah memerlukan pengganti. Dan penyusutan dilakukan agar aktiva tetap menunjukan nilai pasar yang berlaku.

Penyusutan dilakukan semata – mata merupakan alokasi harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya, yang dibebankan kepada pendapatan karena terbatasnya manfaat yang dapat diperoleh. Selisih antara harga perolehan dengan akumulasi penyusutan merupakan bagian dari harga perolehan yang belum disusutkan. Selisih ini sering sering disebut nilai buku (*book value*) aktiva tetap.

Ada beberapa faktor yang menentukan beban penyusutan antara lain adalah:

1. Harga Pokok

   Harga pokok merupakan hal yang paling dalam menghitung biaya penyusutan.

2. Nilai Residu (*residual atau salvage value*)

   Yang dimaksud dengan nilai taksiran realisasi (penjualan melalui kas) aktiva tetap tersebut setelah akhir penggunaannya atau pada saat dimana aktiva tetap itu harus ditarik dari kegiatan produksi. Nilai residu tidak mesti harus ada, bias saja harga pada saat dibesituakan adalah nihil.

3. Umur Teknis

   Adalah taksiran jangka waktu penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan produksi, umur yang dimaksud disini ada dua yaitu:

   - Umur Fisik

     yang dalam arti berapa lama waktu aktiva tetap itu secara fisik mampu memberikan sumbangan terhadap kegiatan produksi. Umur fisik dapat berakhir disebabkan kerusakan, hancur, terbakar, meledak dll.

   - Umur Fungsional

     yaitu berapa lama aktiva tetap itu mampu untuk memproduksi barang-barang yang dapt ditawarkan dan diterima dimasyarakat. Misalnya: apbila produksinya dianggap tidak berlaku atau sudah ketinggalan zaman.

4. Pola Pemakaian

   Pola pemakaian aktiva tetap itu dalam kegiatan produksi harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan pembebanan penyusutan terhadap produksi.

❖ Metode Pencatatan Penyusutan.

Beban penyusutan biasanya dicatat pada setiap akhir periode pembukuan biasanya akhir tahun buku, akhir semester, akhir tahun atau pada saat terjadi transaksi tertentu yang menyangkut aktiva tetap sepert pada saat penjualan atau penarikan.

Biaya penyusutan dapat diklasifikasikan ke dalam biaya overhead, biaya penjualan atau biaya umum dan administrasi, tergantung pada penggunaan aktiva tetap itu. Perkiraan akumulasi penyusutan merupakan perkiraan lawan terhadap harga pokok aktiva tetap tersebut. Pengurangan ini dimaksud untuk menghitung nilai buku aktiva tetap yang bersangkutan.

➢ Beberapa Metode Penyusutan.

I. Metode yang dasarnya pada faktor waktu.

Metode ini terbagi empat yaitu:

- *Straight Line method*

  Dalam metode ini aktiva tetap dianggap sama penggunaannya sepanjang waktu, sehingga beban penyusutannya dihitung sama rata.

$$D = \frac{C - S}{N}$$

Metode perhitungan biaya penyusutan dimana harga perolehan aktiva tetap dialokasikan atas dasar berlalunya waktu, secara taksiran masa manfaat dan dalam jumlah yang sama biaya penyusutan dihitung dengan rumus:

Biaya penyusutan =Tarif penyusutan * dasar penyusutan
Dasar penyusutan = Harga perolehan - nilai sisa

- *Decreasing – charge depreciation*:

  a. *Sum-of-the years-degits-method*

  Metode perhitungan dan penyusutan dimana harga perolehan aktiva tetap dialokasikan atas dasar berlakunya waktu, selama taksiran masa manfaat dan alokasi dilakukan sedemikian rupa, sehingga pembebanan pada tahun – tahun permulaan pemakaiannya lebih besar dibandingkan dengan tahun – tahun kemudian. Alokasi biaya dilakukan dengan mengalikan suatu tarif tertentu, yang makin lama makin menurun terhadap harga perolehan dikurangi nilai sisa.

  Biaya penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Biaya penyusutan = Tarif penyusutan * Dasar penyusutan Dasar penyusutan = Nilai Buku Awal Periode

  Dalam metode ini beban penyusutan pada mulanya tinggi dan selanjutnya semakin menurun, beban penyusutan ini dihitung dengan cara menjumlahkan semua angka umur aktiva itu.

  Pandangan yang dianut metode ini adalah aktiva dalam umur awalanya dianggap diberikan *performance* yang lebih besar pada perusahaan sehingga beban penyusutannya pada awal pemakaiannya lebih besar.

b. Declining Balance method

Metode peghitungan, biaya penyusunan dimana harga perolehan aktiva tetap dialokasikan atas dasar berlalunya waktu, selama taksiran masa manfaat dan alokasi dilakukan sedemikian rupa sehingga pembebanan pada tahun – tahun permulaan pemakaiannya lebih besar dibandingkan pada tahun – tahun permulaan pemakaiannya lebih besar dibandingkan

dengan tahun – tahun kemudian. Alokasi biaya dilakukan dengan mengalihkan suatu tariff tetap terhadap nilai buku aktiva tetap.

Dalam metode ini beban penyusutan dihitung dengan persentase tertentu yang dihitung melalui rumus tertentu dan dikalikan terhadap nilai buku oleh karena itu beban penyusutan semakin lama semakin mengecil.

$$R = I - \sqrt[n]{s:c}$$

c. *Double Declining balance*

Metode ini hamper sama dengan metode declining balance diatas perbedaannya hanya dalam menentukan persentase. Dalam menentukan persentase metode ini dihitung dengan cara melipat gandakan persentase penyusutan menurut straight line.

2 *Produktivitas*

Metode ini hamper sama dengan metode *service hours* diatas dengan metode tersebut jam kerja dijadikan sebagai dasar perhitungan, disini jam kerja itu digambarkan untuk output atas produksi dalam unit

3. *Annuity Method*

Dalam metode ini aktiva tetap dianggap sebagai aktiva yang akan memberikan kontribusi selama umur teknisnya. Dalam metode annuity penyusutan dianggap merupakan angka bunga yang diperhitungkan atas harga pokok asset yang belum disusutkan ditambah akumulasi penyusutan.

$$D = \frac{\text{harga pokok – present value nilai residu}}{PVIf_{ni}}$$

2. *Sinking Fund Method.*

Metode *sinking fund* ini penyusunannya dianggap sebagai kenaikan nilai dari dana yang dikumpulkan untuk pergantian akitva.

SinkingFund Deposit = $\frac{\text{Harga Pokok - Nilai Residu}}{PVIF_{ni}}$

II Metode yanmg berdasarkan pada faktor penggunaan

- *Service-Hours Method*

  Metode ini beranggapan bahwa nilai aktiva tetap adalah merupakan sejumlah jam produksi, sehingga taksiran umur aktiva tetap itu tergantung pada jumlah jam kerja produk yang dipakainya.

- *Productive Output Method*

  Metode ini hamper sama dengan metode *service hours* dengan metode tersebut jam kerja dijadikan sebagai dasar perhitungan, disini jam kerja itu digambarkan untuk output atas produksi dalam unit jadi penyusutan dihit sebagai berikut:

$$\text{Tingkat penyusutan peroutput} = \frac{C - S}{\text{Total taksiran output}}$$

III. *Group and Composite rate method*

1. *Group Depreciation*

Dalam metode ini aktiva yang sejenis dikelompokkan sebagai suatu kelompok tersendiri. Penyusutannya digabungkan dalam satu perkiraan tersendiri dan tingkat penyusutannya dihit berdasarkan rata-rata umur seluruh aktiva.

2 *Composite Depreciation*

Jika dalam metode group, aktiva tetap yang dikelompokan adalah sejenis maka dalam metode ini aktiva yang dikelompokan itu tidak sejenis. Penyusutan dihit dengan mencari rate lebih dahulu.

Dari uraian diatas, metode yang digunakan oleh PT. KHI Pipe Industries adalah metode penyusutan aktiva tetap garis lurus (*Straight Line method)* kecuali PT. KS yang menggunakan metode penyusutan *double declining balance.*

3.3.3 Jenis-Jenis Aktiva Tetap

A. Aktiva Dalam Pembangunan

Aktiva dalam pembangunan adalah aktiva yang masih dalam proses penyelesaian sebelum siap digunakan. Contohnya: perusahaan mendapatkan suatu proyek untuk membangun suatu tempat parkiran dalam perusahaan tersebut, maka harus melalui suatu Berita Acara untuk menyelesaikan suatu proyek tersebut.

Kebijakan dalam PT.KHI Pipe Industries.

- Dalam neraca, aktiva dalam pembangunan dinyatakan sebesar harga perolehan atau biaya pembangunannya serta berdasarkan Berita Acara kemajuan fisik pertanggal neraca.
- Semua biaya yang berhubungan dengan aktiva yang masih dalam proses penyelesaian fisik, yaitu biaya yang terjadi selama proses kontuksi, ditampung dalam perkiraan aktiva dalam pembangunan.
- Biaya tersebut dikapitalisasi secara permanen dengan memindahkannya ke perkiraan aktiva tetap, sesuai dengan jenisnya masing-masing, pada saat proses konstruksi dinyatakan seluruhnya selesai dan dinyatakan dalam Berita Acara.
- Biaya pembangunan terdiri dari beberapa komponen berikut:
  a. Biaya pembangunan langsung
  b. Biaya pembangunan tidak langsung
  c. Overhead proyek

d. Material supplies dari pemilik
e. Biaya manajemen proyek.
f. Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan, konstruksi atau produksi suatu aktiva tertentu.

❖ Biaya Pinjaman

✓ Adalah bunga dan biaya lainnya (*diskonto* atau *premium*, biaya konsultan, ahli hukum, *commitment fee*, selisih kurs atau *premi hedging*) yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana.

✓ Biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah seluruh biaya pinjaman yang timbul selama peminjaman dana tersebut dikurangi dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman yang belum digunakan.

✓ Kapitalisasi biaya pinjaman sebagian biaya perolehan suatu aktiva dimulai apabila :

- Pengeluaran untuk aktiva tersebut telah mulai dilakukan
- Biaya pinjaman sedang terjadi
- Aktivitas yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pembangunan atau memproduksi aktiva tertentu sedang berlangsung.

❖ Kapitalisasi biaya pinjaman harus dihentikan apabila, dalam suatu periode yang cukup lama perusahaan menangguhkan atau menunda aktifitas perolehan, pembangunan atau produksi.

❖ Kapitalisasi biaya pinjaman tetap berlangsung jika penundaan atau pemberhentian sementara dari aktifitas konstruksi fisik dikarenakan secara teknik diharuskan atau dibutuhkan penundaan aktifitas atau juga menunggu penyelesaian dari penyelesaian dari pekerjaan teknik atau administrasi.

- ❖ Kapitalisasi biaya pinjaman harus diakhiri apabila aktifitas untuk memperoleh, membangun atau memproduksi aktiva tertentu sesuai dengan tujuannya secara *substansial* telah selesai.
- ❖ Apabila pembangunan atau konstruksi suatu aktiva dapat diselesaikan perbagian dimana yang telah selesai dapat segera dipergunakan, sementara bagian lainnya masih dalam penyelesaian, maka jumlah biaya pinjaman dapat dikapitilisasi adalah untuk bagian yang belum selesai.
- ❖ Selisih kurs yang terjadi akibat devaluasi atau depresiasi suatu mata uang asing dimana tidak mungkin dilakukan *hedging* dan menimbulkan kewajiban yang tidak terselesaikan akibat perolehan aktiva yang harus dibayar dalam suatu mata uang asing. Selisih kurs tersebut dapat dimasukkan dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aktiva yang bersangkutan dengan pengertian nilai tercatat yang disesuaikan tersebut tidak melampaui jumlah terendah antara biaya pengganti (*replesment cost*) dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali (*amount recoverable*) dari penjualan atau penggunaan aktiva tersebut.
  - Yang dimaksud depresiasi luar biasa adalah apabila pada periode tertentu depresiasi. Depresiasi rupiah disetahunkan lebih besar atau sama dengan 133% dari rata-rata depresiasi tiga tahun takwim terakhir.
  - Tidak mungkin dilakukan *hedging* adalah apabila pada periode tertentu tidak ekonomis atau tidak praktis dilakuakan *hedging.*

B. *Aktiva Lain –lain*

Merupakan salah satu pos–pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan maupun aktiva tak berwujud,

disajikan dalam kelompok aktiva lain–lain. Contohnya: penjualan system komputer.

Harta tetap perusahaan yang belum atau tidak digunakan sebagai usaha, misalnya pembelian tanah untuk cadangan perusahaan dan bangunan yang masih dalam keadaan proses (*building of working*).

Kebijakan dalam PT.KHI Pipe Industries.

- Aktiva lain- lain dicatat sebesar nilai perolehan.
- Aktiva lain – lain moneter dalam valuta asing dikonversikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal neraca.
- Aktiva lain–lain yang mendapat perlakuan *amortisasi, diamortisasikan* selama periode 3 hingga 5 tahun dengan menggunakan metode garis lurus kecuali untuk amortisasi aktiva lain –lain diatur tersendiri.

1. Suku Cadang, terdiri dari:
   - ❖ Insurance Spare (*complete set spare*).

     Yaitu suka cadang yang dibeli untuk cadangan (*emergency*) atas suku cadang yang telah dipakai, tidak tersedia dipasaran, pemakaiannya bersifat penggantian dan tidak rutin, mempunyai nilai yang material

     Kebijakan dalam PT. KHI Pipe Industries.

     - Dikualifikasikan sebagai aktiva tetap jika insurance spare tersebut diperoleh bersamaan dengan aktiva tetap.
     - *Insurance spare* dicatat sebesar harga perolehan, yaitu meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak).
2. Aktiva non operasional

   Yaitu aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan. Yang meliputi aktiva non operasional adalah kelompok aktiva non operasional yang klasifikasi dan jenisnya seperti halnya

yang tertera dalam kebijakan menyangkut aktiva tetap. Aktiva non operasional ini tidak boleh diamortisasikan.

❖ Piutang jangka panjang

Yaitu tagihan kepada pihak ketiga atau afiliasi, baik dalam mata uang asing maupun rupiah, atau pun bentuk lainnya yang tidak dikonfersukan sesuai perjanjian atau kontrak, yang jangka waktu pelunasannya melebihi satu periode akuntansi atau satu tahun. Termasuk dalam piutang ini adalah piutang cash pooling, piutang sewa guna usaha (*finansial lease*) dan uang jaminan jangka panjang.

- Piutang *cash pooling*

  Pinjaman yang dilakukan antar perusahaan dalam Krakatau Steel Group dengan menggunakan *mekanisme Cash Pooling.*

- Piutang sewa guna usaha (*financial lease*)

  Dicatat sebesar nilai kontrak yang disepakati, piutang guna usaha diamortisasikan secara proporsional setiap akhir periode akuntansi terhadap jangka waktu sewa guna usaha.

- Uang Jaminan

  Yaitu jumlah nilai tertentu yang dibayarkan guna menjamin transaksi pengadaan barang atau jasa, untuk menjamin melebihi satu periode akuntansi atau satu tahun.

❖ Beban ditangguhkan.

Yaitu biaya yang tidak dilaporkan sebagai beban pada periode terjadinya karena dianggap memberikan manfaat bagi periode periode selanjutnya, antara lain:

- Biaya pra operasional atau start up adalah biaya – biaya yang terjadi selama operasi sebelum suatu pabrik dinyatakan dapat beroperasi secara komersial, setelah dikurangi dengan penghasilan atau pendapatan dari pengoperasian pabrik

disajikan dalam kelompok aktiva lain–lain. Contohnya: penjualan system komputer.

Harta tetap perusahaan yang belum atau tidak digunakan sebagai usaha, misalnya pembelian tanah untuk cadangan perusahaan dan bangunan yang masih dalam keadaan proses (*building of working*).

Kebijakan dalam PT.KHI Pipe Industries.

- Aktiva lain- lain dicatat sebesar nilai perolehan.
- Aktiva lain – lain moneter dalam valuta asing dikonversikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal neraca.
- Aktiva lain–lain yang mendapat perlakuan *amortisasi, diamortisasikan* selama periode 3 hingga 5 tahun dengan menggunakan metode garis lurus kecuali untuk amortisasi aktiva lain –lain diatur tersendiri.

1. Suku Cadang, terdiri dari:
   - ❖ Insurance Spare (*complete set spare*).

     Yaitu suka cadang yang dibeli untuk cadangan (*emergency*) atas suku cadang yang telah dipakai, tidak tersedia dipasaran, pemakaiannya bersifat penggantian dan tidak rutin, mempunyai nilai yang material

     Kebijakan dalam PT. KHI Pipe Industries.

     - Dikualifikasikan sebagai aktiva tetap jika insurance spare tersebut diperoleh bersamaan dengan aktiva tetap.
     - *Insurance spare* dicatat sebesar harga perolehan, yaitu meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak).
2. Aktiva non operasional

   Yaitu aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan. Yang meliputi aktiva non operasional adalah kelompok aktiva non operasional yang klasifikasi dan jenisnya seperti halnya

yang tertera dalam kebijakan menyangkut aktiva tetap. Aktiva non operasional ini tidak boleh diamortisasikan.

❖ Piutang jangka panjang

Yaitu tagihan kepada pihak ketiga atau afiliasi, baik dalam mata uang asing maupun rupiah, atau pun bentuk lainnya yang tidak dikonfersukan sesuai perjanjian atau kontrak, yang jangka waktu pelunasannya melebihi satu periode akuntansi atau satu tahun. Termasuk dalam piutang ini adalah piutang cash pooling, piutang sewa guna usaha (*finansial lease*) dan uang jaminan jangka panjang.

- Piutang *cash pooling*

  Pinjaman yang dilakukan antar perusahaan dalam Krakatau Steel Group dengan menggunakan *mekanisme Cash Pooling.*

- Piutang sewa guna usaha (*financial lease*)

  Dicatat sebesar nilai kontrak yang disepakati, piutang guna usaha diamortisasikan secara proporsional setiap akhir periode akuntansi terhadap jangka waktu sewa guna usaha.

- Uang Jaminan

  Yaitu jumlah nilai tertentu yang dibayarkan guna menjamin transaksi pengadaan barang atau jasa, untuk menjamin melebihi satu periode akuntansi atau satu tahun.

❖ Beban ditangguhkan.

Yaitu biaya yang tidak dilaporkan sebagai beban pada periode terjadinya karena dianggap memberikan manfaat bagi periode periode selanjutnya, antara lain:

- Biaya pra operasional atau start up adalah biaya – biaya yang terjadi selama operasi sebelum suatu pabrik dinyatakan dapat beroperasi secara komersial, setelah dikurangi dengan penghasilan atau pendapatan dari pengoperasian pabrik

selama masa tersebut. Biaya pra operasi diamortisasikan semenjak dimulainya operasi produksi secara komersial.

3. Persediaan

Persediaan merupakan bagian aktiva tetap guna mengantisipasi adanya kerusakan mesin, sehingga memperlancar produksi suatu saat adanya trabel di mesin. Dalam hal ini dept mainterance yang selalu mengontrol kelayakan spare parts yang berhubungan dengan mesin. Pengadaaan spare parts (suku cadang) mesin untuk mengantisifasi kerusakan mesin dalam rangka produksi untuk memenuhi pesanan Pipa Customer, dept mainterance senantiasa mengontrol atau mengecek spare parts sehingga dalam memproduksi pipa mesin dapat bekerja secara optimal, pipa dapat diserahkan kepada customer sesuai jadwal yang telah di tentukan.

Economic Order Quantiti dalam PT. KHI Pipe Industries merupakan konsep yang penting dalam pengendalian persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan persediaan barang jadi meskipun demikian tidak berarti bahwa perusahaan harus memiliki persediaan sebanyak-banyaknya, semakin banyak persediaan yang dimiliki semakin besar dana yang diperlukan untuk membelanjainya.

Bahan baku dinilai sebesar harga perolehan yaitu: meliputi harga perolehan, bea masuk, dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lain–lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Discount dagang (*trade discount*), dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Persediaan bahan baku yang dinilai transaksi perolehannya dalam valuta asing atau valas dijabarkan kedalam nilai rupiah dengan menggunakan kurs pada saat tanggal penerimaan barang. persediaan dinilai dan dicatat dengan menggunakan system perpetual

berdasarkan metode rata – rata tertimbang khususnya untuk PT. KHI Pipe Industries sisa bahan baku atas proyek yang tidak terpakai dinilai berdasarkan harga pasar low grade, dan selisih atas nilai tersebut dibebankan kepada harga pokok proyek.

Persediaan barang dalam proses adalah hasil produksi ditiap lini produksi yang untuk dapat menjadi barang yang siap untuk dijual masih diperlukan pemprosesan lebih lanjut pada lini produksi berikutnya. Persediaan barang dalam proses dalam atau dalam pengerjaan dinilai berdasarkan realisasi pemakaian bahan baku, dan bahan pembantu sedangkan untuk biaya overhead dan direct labour menggunakan biaya standard.

Persediaan barang jadi adalah barang hasil proses produksi yang telah siap dan atau tersedia untuk dijual. Yang termasuk kedalam persediaan produk barang jadi antara lain:

a). Yang termasuk kedalam persediaan produk barang jadi dalam PT. KHI Pipe Industries antara lain:

- Pipa Pancang.
- Pipa Minyak Gas
- Pipa Air
- *Tinplate Steel in coil and sheet*
- Baja Tulangan.
- Baja Profil
- Kawat Baja.
- *Short & Second Grade*
- Oli & Kon Blok
- Air Minum Kemasan

b). Dinilai atas dasar prinsip " Mana Yang Rendah antara Harga Pokok yang dihitung dengan metode rata-rata atau Nilai Realisasi Bersih"(*the lower of cost and net realizible value*).

c). Estimasi nilai realisasi bersih didasarkan pada bukti paling andal atau daftar harga jual terakhir yang tersedia pada saat estimasi dilakukan terhadap jumlah persediaan yang diharapkan dapat direalisasi.

d). Nilai realisasi bersih yang telah ditentukan harus ditunjau kembali pada setiap periode berikutnya.

Jenis jenis Persediaan

a). *Persediaan Suku Cadang.*

Adalah suku cadang yang pengadaannya ditujukan untuk keperluan berjaga-jaga (*prefentif*) untuk menunjang kelancaran beroperasinya mesin dan sebagai penunjang produksi barang atau jasa.

Kebijakan;

- Dinilai sebesar harga perolehannya, yaitu meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak) dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Discount dagang (*trade discount*) dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.
- Pemakaian suku cadang nilainya ditentukan berdasarkan harga rata-rata yang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang.
- Atas persediaan suku cadangan yang rusak (tidak dapat digunakan) secara administrasi harus dimasuki kedalam persediaan *dead stock* dalam kelompok aktiva lain-lain dan harus mendapatkan persetujuan dari direksi

b). *Persediaan Tanah.*

1. Yang termasuk kedalam persediaan tanah antara lain:
    - Tanah Mentah
    - Tanah Setengah Matang.
    - Tanah Matang

2. Persediaan tanah dinilai berdasarkan harga perolehan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan disesuaikan dengan biaya pengembangan.dan pematangan tanah yang terjadi yang dibebankan secara proporsional untuk masing–masing klasifikasi tanah.
3. Tanah yang sudah dimiliki tetapi belum dikembangkan disajikan sebagai tanah untuk pengembangan. Harga tanah tersebut akan dipindahkan keakun persediaan pada saaat mulai dikembangkan dan dan dibangun prasarananya.

c). *Persediaan Bahan Pembantu*

Adalah persediaan yang digunakan untuk mendukung proses produksi barang atau jasa.

Kebijakan dalalamPT.KHI Pipe Industries

3. Yang termasuk kedalam persediaan bahan pembantu antara lain:
   - Operating Supplies.
   - Office Supplies & Consumables.
   - General Supplies.
   - Bahan Bakar Minyak.
   - Pelumas.
   - Bahan Kimia.
   - Argon.
   - Amercoat.
   - Electrode.
   - Roll.

4. Bahan pembantu dinalai sebesar harga perolehan yaitu meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantur pajak). Dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat ditribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan

jasa. Discount dagang (trade discount), dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

5. Persediaan bahan pembantu dinilai dan dicatat dengan menggunakan sistem perpetual berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

d). *Persediaan Barang Dagangan*

1. Yang termasuk kedalam persediaan barang dagangan antara lain:
   - Obat, Bahan dan Alat Medis (PT. KS).
   - Peralatan *hardware* dan *software.*
2. Barang dagangan dinilai sebesar harga perolehan yaitu meliputi harga pembelian, bea masuk, dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahan kepada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Discount dagang (*trade discount*). Dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembeliaan.
3. Persediaan atas obat, bahan dan alat medis dinilai dan dicatat dengan menggunakan sistem perfetual berdasarkan metode rata-rata tertimbang, sedangkan untuk peralatan *hardware* dan *software* menggunakan metode identifikasi khusus.